ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2650

PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SU TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM DI SUMATERA UTARA

Perception of Students in the Department of Islamic Broadcasting Communication, Faculty of Da'wah and Communication Sciences, UIN Sumatera Utara, Towards Islamic Political Parties in North Sumatra

Syahroni Siregar[1], Hotmatua Paralihan[2], Yuzaidi[3]
UIN Sumatera Utara Medan
siregarroni107@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2024	Jan 20, 2024	Jan 23, 2024	Jan 26, 2024

Abstract

This research aims to find out that Islamic political parties are organizations that are formed with the aim of winning people's support and controlling government power through competition between groups with different views. Along with the policy of freedom of expression and association through political parties in the reform era. Giving rise to the phenomenon of political parties emerging, including parties with Islamic leanings. The purpose of this research is to determine the perceptions of students majoring in Islamic broadcasting communication, Faculty of Da'wah and Communication Science, UIN SI, towards Islamic political parties in North Sumatra. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques through in-depth semi-structured interviews with 4 informants who are Muslim students majoring in Islamic broadcasting communications at UIN North Sumatra. The results of this research show that based on the perception of students majoring in Islamic broadcasting communication at UIN SU Medan City, there is student participation that students do not just come to the polling station and cast their vote, but also must take part in overseeing the implementation stages. Meanwhile, currently existing parties are considered to no longer represent or contribute to students, but are more likely to contribute to their own parties.

Keywords: *Public Perception, Political Parties, Reform*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partai politik Islam merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan guna merebut dukungan rakyat serta menguasai kekuasaan pemerintahan melalui persaingan antar golongan yang berbeda pandangan. Seiring dengan adanya kebijakan kebebasan berekspresi dan berasosiasi melalui partai politik pada era reformasi. Memunculkan fenomena parpol yang muncul baik itu partai yang berhaluan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SI terhadap Partai Politik islam di sumatera utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi struktur secara mendalam kepada 4 informan yang merupakan Mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN Sumatera Utara beragama islam . Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN SU Kota Medan, terdapat partisipasi mahasiswa bahwa mahasiswa tidak hanya sekedar datang ke TPS dan memberikan hak suara, namun juga harus turut mengkawal tahapan pelaksanaanya. Sedangkan jika saat ini partai yang ada dianggap sudah tidak lagi mewakili atau berkontribusi terhadap mahasiswa, namun lebih cenderung benkontribusi terhadap partainya sendiri.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Partai Politik, Reformasi

PENDAHULUAN

Saat ini, politik menjadi bahasan yang tidak pernah ada keringnya bagi beberapa kalangan tertentu di Indonesia. Politik sendiri selalu berkaitan dengan tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat dan bukan tujuan pribadi seseorang.Selain itu, politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik, lembaga masyarakat maupun perseorangan. Dalam islam sendiri, keikutsertaan aktivis dari kalangan ulama, du'at dan pemikiranya dalam pertarungan politik juga masih selalu menjadi bahasan yang menarik bagi masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan terjadinya pro-kontra dikalangan masyarakat islam yang ada di lingkungan tersebut. (Al-Hamdi, 2013)

Indonesia sebagai sebuah negara Islam terbesar di dunia belum memberikan bagiberjayanya partai politik islam di Indonesia, banyak berdirinya partai politik yang berasakan islam di Indonesia merupakan suatu perkembangan yang cukup baik, namun dengan kecilnya perolehan suara partai poltik islam dalam setia pemilu di Indonesia menjadi sebuah persoalan, mengapa hal ini dapat terjadi. Walaupun dengan perolehan suara yang sangat kecil dibandingkan dengan perolehan suara partai yang berideoligikan nasionalisme, partai Islam memberikan pengaruh dan memiliki peranan tersendiri dalam sistem pemerintahan di Indonesia. (Ambardi, K., 2009)

Dalam proses sejarahnya, partai politik Islam menui dinamika perpolitikan. Hal ini tidak terlepas pluralnya penduduk Indonesia yang bukan hanya Islam saja di dalamnya. Dinamika tersebut dapat terlihat pada trackrecord keikutsertaan partai politik Islam dalam sejarah

panjang pemilihan umum di Indonesia. Kehadirannya partai atas nama agama di Indonesia semakin menambah dinamika dalam pluralisme di Indonesia.

Partai-partai politik Islam dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar. Pertama, partai yang menjadikan Islam sebagai asas dan programformal.Kedua, partai yang mementingkan pengembangan nilai-nilai Islam dari pada simbol-simbol Islam. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pendekatan dalam menangkap ajaran Islam sebagaimana juga keduanya mempunyai perbedaan dalam orientasi dan program. (Romli, et. al, 2006) Karakter partai Islam memiliki nilai lebih dibandingkan partai nasionallainnya. Karena ketika sebuah partai sudah berani membawa embel-embel"Islam",tentu tidak sekedar nama, tidak sekedar jargon, namun isi dankonsekuensinya juga harus diperhatikan agar selalu selaras dengan nilai-nilaiIslam. Apalagi sekiranya bergabung dan mendukung keberadaan partai Islam diniatkan untuk membantu umat dan dijadikan sebagai sarana dakwah,insyaallah akan memberikan pahala tersendiri di sisi Allah. (Pamungkas, 2011)

Hasil Pemilu tahun 1955, partai-partai Islam memperoleh hasil yang cukup baik walaupun masih kalah suara dibanding dengan partai-partai nasionalis sekuler. Masyumi dan PNI memenangkan pemilu DPR dengan memperoleh masing-masing 57 kursi, sedangkan di Konstituante Masyumi memperoleh 112 kursi dan PNI memperoleh 119 kursi. Urutan selanjutnya ditempati oleh NU dengan 45 kursi DPR dan 91 kursi di Kontituante, PKI 39 kursi DPR dan 80 kursi Kontitunate, PSII memperoleh 8 kursi DPR dan 16 kursi Konstituante. Total kursi ynag diperoleh partai partai Islam di DPR adalah 116 kursi dari 257 kursi DPR yang diperebutkan atau sebesar 45,13 %. Sedangkan di Konstituante memperoleh 230 kursi dari 514 kursi konstituante yang diperebutkan dalam pemilu atau sebesar 44,74 %.

Pada saat itu seluruh partai Islam memandang bahwa Islam dan poltik tidak bisa dipisahkan dan politik adalah bagian dari syariat, hal ini nampak jelas dalam rancangan Mukaddimah Undang-Undang Dasar yang disusun oleh kelompok Islam yang berbunyi *"Maka untuk memelihara kemerdekaan itu, kami bangsa Indoesia berketetapan hati untuk menyusun Negara Indonesia menjadi Republik berdaulat berdasarkan Islam"*. Pikiran-pikiran dan dasar pertimbangan memilih Islam sebagai dasar Negara dapat dilihat dalam pidato-pidato pemimpin-pemimpin faksi Islam pada saat itu, yang pada intinya berkeyakinan bahwa Islam disamping mengatur masalah-masalah aqidah, ibadah dan akhlak juga mengatur hubungan individu dan masayarakat serta negara, disamping alasan demokratis dimana bagian terbesar masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. (Anggoro, 2015)

Politik di Indonesia sendiri pasti tidak akan luput dari sebuah permasalahan, salah satunya adalah penyalahgunaan kekuasaan kemaslahatan masyarakat atau biasa disebut dengan Abuse of Power. Abuse of Power ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat publik dengan agenda kepentingan tertentu, baik untuk kepentingan individu atau kepentingan kelompok. Dalam permasalahan ini akan banyak sekali pihak yang memiliki persepsi, termasuk mahasiswa, karena sebagai generasi perubahan dan political control, mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis.Peran mahasiswa sebagai political control adalah sebagai pengontrol dan pengawas setiap kebijakan pemerintah. Lantas bagaimana persepsi mahasiswa terhadap partai politik islam di Indonesia. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap partai politik islam di Indonesia.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Penelitian ini fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang karakteristik, konteks, dan makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta penafsiran subjektif terhadap data yang dikumpulkan. (Meleong, 2000). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologi, kata persepsi dalam bahasa Inggris yaitu "*perception*"asal kata "*perceptio*"diambil dari dalam bahasa lain. Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengindraan, dimana seseorang yang berproses menerima rangsangan dengan indera sebagai alat untuk sensorik. Proses yang berkaitan terus berlanjut hingga membuahkan hasil yang dinamakan perspektif. Persepsi adalah salah satu hasil dari penilaian manusia yang berdasarkan pada psikologi tertentu yang membuahkan kepada tanggapan atau komentar.Tentu saja persepsi yang baik datang dari pemahaman yang luas, hal ini

dikarenakan subjek yang memberi persepsi akan memberikan tanggapan sesuai dengan nalar yang berkembang. Pakar yang berbeda memberikan definisi persepsi yang berbeda, namun pada prinsipnya menyiratkan makna yang sama. (Sarbaini, 2015)

Persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan pengamatan. Keterampilan tersebut meliputi: kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan fokus (Wartono, 2010). Akibatnya, objek yang sama dapat tampak berbeda bagi seseorang yang memiliki kemampuan fokus yang tinggi tentunya hal ini membutuhkan tingkat pemikiran yang baik untuk mendapatkan tingkat fokus tinggi dalam level yang berbeda. Hal ini dimungkinkan oleh perbedaan nilai dan sifat kepribadian dari orang-orang yang terkena dampak.Hasil dari klarifikasi, analisis, penjabaran, maupun komparasi itulah yang dinamakan persepsi. Pembentukan persepsi terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari lingkungan, menerimanya melalui panca indera, mengolahnya melalui proses berpikir oleh otak, dan membentuk suatu pemahaman. (Anggoro, 2015)

2. Partisipasi Partai Politik

Partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan pemilukada merupakan suatu aspek yang sangat penting sehingga Komisi Pemilihan Umum, Partai Politik dan Lembaga Sosial harus menggunakan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pemilukada, guna mewujudkan demokrasi yang berkualitas dan mempunyai legitimasi yang besar dari masyarakat, serta pengawasan jalannya demokrasi dapat dilaksanakan. Pendekatan yuridis normatif *(legal research)* yaitu pendekatan hukum dengan melihat peraturan-peraturan baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder atau pendekatan terhadap masalah, dengan cara melihat dari segi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini bersifat deskriftif analitis dengan menggunakan metode pendekatan yuridis empiris yakni model pendekatan yang dilakukan dalam penelitian hukum dimana metode kerjanya hanya menelaah bahan-bahan hukum.(Soerjono Soekanto dalam Bambang Sunggono (1997: 38) (Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika, 2013)

Disamping itu untuk melengkapi bahan-bahan hukum tersebut, dilakukan studi lapangan *(field research)*. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis hasil penelitian ini adalah: upaya peningkatan partisipasi pemilih dalam pemilihan umum kepada daerah di Sumatera Utara dengan cara pendekatan pendidikan politik baik bagi pengurus partai politik secara internal dan bagi masyrakat secara eksternal, dan sosialisasi pentingnya demokrasi dan

pemilihan umum kepala daerah, serta menjawab bentuk optimalisasi fungsi partai politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Sumatera Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Di samping itu, partai tersebut mengusung simbol-simbol keislaman dari tanda gambar sampai ke jargon-jargon politik.Partai demikian juga menamakan diri sebagai partainya orang Islam.Sekadar contoh adalah PPP, PBB, PUI, PSII, Masyumi sampai PUMI.Kedua, parpol yang secara asas, simbol, jargon dan perilaku keseharian amat jauh dari warna Islam.Akan tetapi secara kepemimpinan di bawah kendali orang-orang beridentitas keislaman. Biasanya parpol demikian mengedepankan diri sebagai partai terbuka, namun memiliki basis konstituen umat Islam dan ormas keagamaan tertentu. Misalnya PKB dan PAN. Rasanya akhirakhir ini Partai Golkar diidentifikasikan sebagai "parpol Islam" hanya lantaran kepemimpinannya di bawah Akbar Tanjung yang juga mantan ketua umum PB HMI.3Partai Politik Islam Era Orde Baru Pemberontakan 30 September PKI merupakan perubahan pertama dalam dunia politik Indonesia.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Bentuk partisipasi dalam Pilkada

Persepsi mahasiswa FKIP Prodi PPKn semester IV tahun 2013/2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam bentuk partisipasi terhadap pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2015 yaitu mereka menganggap dirinya sudah cukup umur, lalu sebagai mahasiswa yang baik khususnya jurusan PPKn mereka akan berpartisipasi langsung di Pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2015. Mereka tidak ingin mengurangi angka goul put di Pilkada tahun 2015. Mereka sangat setuju bila Pilkada Kabupaten Ponorogo tahun 2015 ini dipilih melalui aspirasi rakyat Ponorogo secara langsung bisa menggunakan hak pilih mereka untuk menentukan seorang pemimpin di daerah Kabupaten Ponorogo. Pilkada adalah momentum untuk menentukan masa depandaerah yang lebih baik. Masa depan yang baik ditentukan sejauhmana rakyat ikut dalam pelaksanaan pilkada dan memanfaatkan momentum pilkada dengan baik. Terutama untuk seorang mahasiswa harus memiliki sikap kritis dalam menentukan seorang pepimpin di daerah untuk kedepan. Kecerdasan dalam memilih merupakan bentuk kritis rakyat dalam mempertaruhkan masa depan. Memilih tidak hanya didasari pengetahuan sepintas akan calon-calon pilihan, apalagi tanpa pengetahuan sepintas akan calon-calon pilihan, bahkan memilih karena adanya politik uang. Mahasiswa harus menciptakan budaya politik partisipan.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin Su Terhadap Partai Politik islam di sumut Pada Pemilu 2019

Persepsi mahasiswa terhadap partai Islam. Tentang Persepsi mahasiswa mendukung atau memihak (favoriable) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada partai Islam. Yang mana Pola geografis masyarakat di kecamatan bahuga, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan dan pola sosiologisnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai islam di Sumatera Utara dalam data pemilu legislatif tahun 2019, justru partai Islam mendapat suara yang rendah. Sears, Freedman dan Peplau menggolongkan teori sikap dalam tiga kelompok berdasarkan pendekatan teorinya, yaitu teori belajar, teori insentif dan teori kognitif. Dan ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik. Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historik yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas.

Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi. Para ahli psikologi sosial menyadari bahwa sikap terhadap perilaku tertentu tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dari respon evaluatif seseorang terhadap sikap objek tertentu.Di kalangan ahli psikologi, telah lama diasumsikan bahwa sikap dipandang mampu memprediksi perilaku. Langkah-Langkah untuk menjawab kesenjangan antara perolehan suara partai politik islam dengan jumlah masyarakat islam adalah dengan melakukan penelitian secara kualitatif terjun langsung ke mahasiswa melalui wawancara kepada mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN SU dan pimpinan partai politik islam serta melakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat Mengetahui persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN SU terhadap partai politik Islam dan Mengetahui apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mendukung atau memihak (favorable) maupuntidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada parpol Islam.

Hasil pemilihan umum tahun 2019 Dalam penghitungan suara,KPU mengumumkan suara partai politik berdasarkan data rekapitulasi, PDI Perjuangan memperoleh 27.053.961 suara atau 19,33 persen. Perolehan ini menempatkan partai berlambang banteng bermoncong putih itu menempati peringkat pertama Pileg 2019.Di posisi berikutnya ditempati Partai

Gerindra. Partai yang dipimpin Prabowo Subianto itu memperoleh 17.594.839 suara atau 12,57 persen.

Berdasarkan pernyataan mahasiswa di atas terbukti dikalangan masyarakat bahwa partai politik islam belum bisa maksimal dalam menjalankan perannya di masyarakat, terlebih masyarakat masih banyak yang awam soal partai politik, hal ini dibuktikan bahwa kebanyakan masyarakat masih beranggapan bahwa partai politik islam itu melakukan perannya hanya pada saat menjelang pemilu. Dari hasil akhir yang didapat bahwa ke dua informan belum memberikan hasil yang positif terhadap pelaksaan peran partai politik islam. Mereka mengatakan bahwa peran partai politik islam yang seyogyanya bisa mengakomodir kepentingan-kepentingan mereka tetapi yang terjadi di masyarakat partai politik islam itu belum bisa menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan mahasiswa bahwa peran partai politik berjalan hanya saat masa pemilu dan mereka menganggap pemilu sebagai ajang partai politik islam untuk mencari keuntungan saja.

2. Partisipasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin Su Terhadap Partai Politik islam di sumut Pada Pemilu 2019

Partisipasi Politik Mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin su dalam Pemilu 2019 Partisipasi politik secara umum bisa dikatakan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam proses demokrasi, dengan jalan memilih pemimpin negara atau pemimpin daerah. Di sisi lain, partisipasi politik pun diarahkan untuk memperkuat sistem politik yang ada. Dalam tataran ini partisipasi politik dipandang sebagai bentuk legitimasi dari sistem politik yang bersangkutan atau dengan kata lain partisipasi politik menjadi salah satu indikator signifikan atas dukungan rakyat baik terhadap pemimpinya, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemimpinya maupun bagi sistem politik yang diterapkannya.

Di negara yang menganut paham demokrasi, bentuk partisipasi politik masyarakat yang paling mudah di ukur adalah ketika pemilihan umum berlangsung. Perilaku warga negara yang dapat dihitung intensitasnya adalah persentase masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada bilik suara. Salah satu cara melihat tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum adalah proses pemberian suara, karena hal tersebut merupakan bentuk partisipasi politik mahasiswa yang paling rendah. Berikut tanggapan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam Uin-

su yaitu Nova Ambarwati hasibuan menyatakan bahwa kendala utama bagi mahasiswa yang tidak menggunakan hak pilih karena persoalan jarak tempuhnya jauh serta biaya transportasi yang mahal sehingga mereka tidak berkesematan balik ke kampung halaman untuk menyalurkan hak politiknya sebagai seorang warga negara. Sementara itu, bagi mahasiswa yang menggunakan hak pilih sebagian besar disediakan transportasi dan akomodasi oleh calon dan partai politik untuk memberikan hak suara pada saat pemilihan.(Nova Ambarwati Hasibuan, 2023)

Hasil wawancara di atas tersebut menunjukan bahwa transporatasi dan akomodasi yang disediakan oleh calon dan partai politik adalah bagian dari strategi mobilisasi politik. Data penelitian menunjukan, motif utama partisipasi politik mahasiswa karena disediakan sarana transportasi dan akomodasi. Pada aspek ini dapat digaris bawahi, partisipasi politik mahasiswa di sumatera utara dimobilisasi lewat transportasi dan akomodasi yang disediakan oleh calon dan partai peserta Pemilu 2019. Amas Rifai Siregar senagai mahasiswa jurusan Komunikasi penyiaran islam juga mengajak mahasiswa untuk turut melaporkan jika ditemukan adanya dugaan pelanggaran pemilu. Desakan moral dari intelektual muda untuk turut membantu jajaran pengawas pemilu menemukan dugaan pelanggaran pemilu di semua daerah, jika anda menemukan adanya pelanggaran, segera laporkan ke Bawaslu. Sekembali dari sini, mari mengkampanyekan pemilu yang damai, jauh dari hoax sehingga mahasiswa sebagai kalangan intelektual membawa hal-hal baik di masyarakat demi pembangunan demokrasi di Indonesia. (Amas Rifai Siregar, 2023)

Tidak hanya berbicara tentang partisipasi politik, namun juga berbicara tentang penyelenggaraan pemilu kali ini salah satunya menjadi Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS). Sering sekali kita lihat yang menjadi KPPS di dominasi oleh orang-orang tua. Hal tersebut membuat jalannya pemungutan suara cenderung kurang efisien. Di tambah lagi kali ini kita perdana melaksanakan pemilu dengan pilpres dan pileg serentak. Tentu efektivitas dan efisiensi KPU pada umumnya dan KPPS khususnya harus lebih di perhitungkan agar meminimalisir kecurangan dan kesalahan demi terciptanya pesta demokrasi yang kondusif. Selain itu, kuota KPPS juga bertambah seiring bertambahnya jumlah TPS. Di kota Medan sendiri memiliki 6.392 TPS terjadi peningkatan dua kali lipat dari pemilu sebelumnya dikarenakan pada pemilu sebelumnya setiap TPS terdapat 600 pemilih namun pada pemilu kali ini di pangkas menjadi 300 pemilih per TPS.

3. Partisipasi Partai Politik Islam dalam pemilu 2019 di sumatera utara

Suara partai-partai Islam dalam Pemilu Legislatif 2019, di mana perolehan suara mereka masih berkisar 30% seperti yang terjadi pada Pemilu 2014, kata pengamat. Walaupun suara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mengalami kenaikan, tetapi diperkirakan berasal dari pindahan sesama partai islam, demikian analisa peneliti dari SMRC, Djayadi Hanan. Sentimen politik identitas Islam yang digaungkan belakangan ini, menurutnya, hanya terlihat dampaknya pada pada momen pemillihan presiden dan bukan pemilu legislatif. Ihsan firmansya mengatakan bahwa perolehan PKS dalam Pileg 2019 versi *quick count* di Sumatera utara beberapa lembaga survei mendapat suara antara 8% dan 9%.Menurut perhitungan cepat Indo Barometer, PKS meraup 9,6%, sementara temuan Litbang Kompas menyebutkan partai Islam itu meraup lebih dari 8,5%. Adapun Charta Politika mencatat perolehan suara PKS naik 8,9% apabila dibandingkan dengan Pemilu 2019 yaitu 6,79%.jayadi Hanan mengatakan pemilih Islam di kubu Prabowo cenderung memilih PKS ketimbang PAN, karena partai yang didirikan Amien Rais ini awalnya masih 'berdiri di dua kaki' dalam pemerintahan Jokowi, alias masih bergabung di pemerintahan.PAN, menurut quick count Charta Politika, meraup 6,9% - suara berlogo matahari biru ini tergerus lebih dari 0,6 % dibanding Pemilu 2019 yang mencapai 7,59% versi KPU. Suara PKS meninggi, menurut salah-seorang petingginya. Mardani Ali Sera, karena pihaknya "konsisten sebagai oposisi dan memperjuangkan Islam. (Ihsan firmansya, 2023)

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Sumatera Utara merupakan provinsi yang keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1 990 penduduk Sumatera Utara pada tanggal 31 Oktober 1990 (hari sensus) berjumlah 1 0,8 1 juta jiwa, dan pada tahun 2002, jumlah penduduk Sumatera Utara diperkirakan sebesar 1 1,85 juta jiwa. Kepadatan ' ' penduduk Sumatera Utara tahun 1 990 adalah 143 jiwa per km 2 dan tahun 2002 meningkat menjadi 165 jiwa per km 2 _, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1990-2000 adalah 1 ,20 persen per tahun. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TP AK) Sumatera Utara setiap tahunnya tampak berfluktuasi.Pada tahun 2000. TPAK di daerah ini sebesar 57,34 persen, tahun 2001 naik menjadi 57,70 persen, tahun 2002 naik lagi menjadi 69,45 persen. (Ihsan firmansya, 2023)

Vira Madhani mengatakan bahwa parpol Islam terancam tak masuk lima besar pada Pemilu 2014. Bahkan, survei menyatakan, jika pemilu dilaksanakan pada saat itu, maka parpol

Islam hanya akan mendapat suara di bawah lima persen sedangkan partai berbasis nasional mendapat lima hingga 21 persen. Suara partai Islam mengalami kecenderungan yang terus menurun dari waktu ke waktu," ujar peneliti LSI Network Adjie Alfaraby seperti dikutip dari Gatra News. Adji mengatakan, tren menurunnya suara partai Islam telah terjadi sejak lama. Pada Pemilu 1955 parpol Islam meraih suara 43,7 persen, lalu pada 1999 menurun drastis menjadi 36,8 persen. Meski sempat meningkat kembali pada Pemilu 2004 dengan presentase 38,1 persen, namun Pemilu 2009 turun tajam dengan hanya mendapat 23,1 persen. Berdasarkan prediksi LSI Network, jika pemilu diadakan pada 2012, maka perolehan suara partai Islam hanya sebesar 21,1 persen. (Vira Madhani, 2023)

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam terhadap partai politik islam,hasil peneliti yang di dapatkan bahwa mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam mendukung atau memihak {favoriable} maupun tidak mendukung atau tidak memihak pada partai politik islam yang mana geografis mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di uinsu aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai politik islam di sumatera utara dalam data pemilu legislatif tahun 2019,justru partai islam mendapatkan suara yang rendah. Partisipasi Mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin su mahasiswa tidak hanya sekedar datang ke TPS dan memberikan suara, namun harus turut mengkawal tahapan pelaksanaannya, menjadikan demokrasi yang damai bukan berperan ikut memperkeruh suasana dinamika perpolitikan atau actor politik tertentu namun mahasiswa sebagai kaum akademis harusnya dapat menjadi solusi dan berada di garda terdepan membawa perubahan untuk negeri ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa terdapat perbedaan parpol pada masa reformasi dengan masa saat ini, dimana partai politik berahaluan islam dan partai nasionalis pada era reformasi lahir atas dasar kepentingan mahasiswa dan dianggap mampu mewakili pikiran serta aspirasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamdi, R. (2013). *Partai Politik Islam: Teori dan Praktik di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ambardi, K. (2009). Mengungkap Politik Kartel. Jakarta: KPG.

Dudung Abdurrahman. (2003), *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: Kurnia Salam semesta.

Mohammad Jafar Hafsah. (2011), *Politik Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Cet, I; Jakarta: PT Pustaka

Mardimin. (2011), *Mempercakapkan Relasi Agama & Negara,* Yogyakarta: GPKI Bekerjasama Pustaka Pelajar

Soerjono, et. al (2006), *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan singkat,* Jakarta:Raja Grafindo

Tahqiq, Nanang. (2004), *Politik Islam*. Jakarta: Kencana

Zainuddin Ali. (2010), *Metode penelitian Hukum,* Jakarta : PT Ikrar Mandiri

Wawancara. (2023), Ihsan firmansya Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Uin-Su

Wawancara. (2023), Vira Madhani Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Uin-Su

Wawancara. (2023), Nova Ambarwati. H Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Uin-Su